Peran Masyarakat dan Orang Tua Dalam

Edukasi Seks Pada Anak

Nikmatul Khusna

IIK STRADA Indonesia

nikmatulkhusna29@gmail.com

ABSTRAK

Edukasi seks merupakan informasi yang sangat penting untuk diberikan ke anak sejak dini. Banyak masyarakat yang beranggapan bahwa edukasi seks adalah hal tabu untuk di bicarakan dengan anak yang belum memasuki usia dewasa. Padahal dampak dari pengenalan edukasi seks ini dapat memberikan pemahaman kepada anak dan membekali mereka agar lebih peduli dengan kesehatan seksual mereka. Ada juga orangtua dan orang dewasa yang merasa risih serta enggan saat anak-anak dan remaja menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan seks dan memilih untuk mengalihkan pembicaraan atau mengatakan kepada mereka jika mereka akan memahami dengan sendirinya saat dewasa. Dengan tidak memberikan jawaban tentang seks secara baik, benar dan jelas pada anak-anak dan remaja, hal ini akan menimbulkan masalah baru pada masyarakat. Perubahan fisik dan hormonal pada remaja saat peralihan dari anak-anak sebagai remaja, membuat mereka merasa ingin tahu dengan apa yang sebenarnya terjadi dengan tubuh mereka. Remaja yang dipenuhi dengan rasa ingin tahu, akhirnya akan mencari memahami sendiri atau bertanya ke teman yg tidak sedikit memberikan pengetahuan yg salah pada mereka mengenai seks. Dan ini akan berdampak fatal.

LATAR BELAKANG

Seks atau seksual dalam KBBI adalah jenis kelamin, berkenaan dengan perkara persetubuhan antara laki-laki dan perempuan. Edukasi seks merupakan informasi yang sangat penting untuk diberikan sejak dini. Masyarakat yang beranggapan bahwa edukasi seks merupakan hal yang tabu untuk di bicarakan dengan anak yang belum memasuki usia dewasa. Bahkan ada beberapa orang yang merasa risih dan enggan saat anak-anak dan remaja menanyakan hal yang berkaitan dengan seks. Dengan tidak memberikan informasi tentang seks kepada anak-anak secara baik, benar dan jelas akan menimbulkan masalah baru pada masyarakat. Perubahan hormon pada remaja dapat membuat mereka merasa ingin tahu tentang dunia luar.

Selama ini stigma masyarakat tentang edukasi seksual adalah bagaimana kegiatan seks tersebut dilakukan, dan membuat mereka risau jika remaja malah berbuat sedemikian. Edukasi seks bisa berupa:

1. Memberi tahu bagian tubuh dan fungsinya
Ajarkan pada anak, bagian tubuh mana yang boleh dipegang dan yang tidak. Sampaikan juga pada anak bahwa ada beberapa bagian tubuh tertentu yang tidak boleh dipegang atau diperlihatkan ke orang asing, teman sebaya, maupun guru.
2. Masa pubertas yang akan dialami
3. Kekerasan dan pelecehan seksual

Ada juga tips untuk menunjang proses edukasi seks pada anak, yaitu:

1. Memberikan buku tentang edukasi seks
2. Berdiskusi sedacara berkala agar anak bisa paham dengan point yang disampaikan

Dilansir dari (<https://www.republika.co.id>) laporan KPAI dari survei yang dilakukan tahun 2007 di 12 kota besar di Indonesia tentang perilaku seksual remaja sungguh sangat disayangkan. Lebih dari 4.500 remaja yang di survei, 97 persen di antaranya mengaku pernah menonton film porno. Sebanyak 93,7 persen remaja SMP dan SMA mengaku pernah berciuman serta bercumbu dan oral seks. Yang lebih disayangkan lagi, 62,7 persen remaja SMP mengaku sudah tidak perawan lagi. Bahkan, 21,2 persen remaja SMA mengaku pernah melakukan aborsi. Data ini dipublikasikan pada tahun 2007.

Dari (<https://kebijakan.kesehatanindonesia.net>) seks bebas kini menjadi masalah utama remaja di Indonesia. Ini merupakan masalah serius karena jumlah remaja tergolong besar: 26,7 persen dari total penduduk. Hal itu dikatakan Pelaksana Tugas Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Subagyo di Jakarta, Rabu (28/11).

KASUS ATAU MASALAH

Apa sih masalah yang akan terjadi ketika kurangnya edukasi seks?

Dilansir dari (<https://news.okezone.com>) yaitu sepanjang Januari hingga Juli 2020, tercatat rata-rata dari 297 warga mengajukan permohonan dispensasi pernikahan dini akibat pergaulan bebas.

Ada pula dari ([republika.co.id](https://www.republika.co.id)) Pada awal Oktober lalu, masyarakat dihebohkan dengan muncul kasus video porno siswa SMP 4 Jakarta Pusat. Video berdurasi empat menit menampilkan adegan mesum sepasang pelajar yang dilakukan di dalam ruang kelas dan disaksikan teman-teman pelaku.

TINJAUAN PUSTAKA

Seks yaitu perbedaan biologis perempuan dengan laki-laki yang kerap kali disebut jenis kelamin. Seksualitas adalah hubungan yang menyangkut berbagai dimensi yang sangat luas, yaitu dimensi biologis, social, psikologis, dan kultural. Dari dimensi biologis berkaitan dengan organ reproduksi, termasuk bagaimana menjaga kesehatan dan memfungsikan optimal organ reproduksi. Dari dimensi psikologis berkaitan dengan bagaimana kita menjalankan fungsi sebagai makhluk seksual, identitas peran atau sejenisnya. Dari dimensi social dilihat pada bagaimana dalam hubungan antar manusia dan bagaimana pengaruh lingkungan membentuk pandangan tentang seksualitas yang akhirnya membentuk perilaku seksual.

Seks bebas atau dalam bahasa populer disebut extra-martial intercourse atau kinky-seks merupakan bentuk pembebasan seks yang dipandang tidak wajar (Banun, 2012).

Perilaku seksual informan dipengaruhi oleh behaviour intention, social-support, accessibility of information, personal autonomy, dan action situation. Saran kepada pasangan informan yaitu diharapkan untuk menjalin komunikasi lebih intensif terhadap pasangannya sehingga dapat mengendalikan untuk tidak berperilaku seks bebas dan diharapkan untuk menggunakan pengaman pada saat berhubungan seksual sebagai upaya pencegahan penyakit menular seksual (PMS).

Adapun aspek-aspek perilaku seksual menurut Sarwono dan Samsidar (2004) yaitu, dalam tahap mulai ada rasa tertarik, berjalan berdua, bergandengan tangan, berpelukan, saling meraba, berciuman, bercumbu, dan berhubungan badan.

Sedangkan menurut Loekmono (2000), aspek-aspek perilaku seks pranikah terdiri dari:

1. Aspek biologis, berhubungan dengan alat reproduksi menjadi salah satu kegiatan seksual.
2. Aspek psikologis, berhubungan dengan tugas perkembangan, pemenuhan kebutuhan pokok, menyayangi, dikasihi, serta kebahagiaan.
3. Aspek moral serta etika, berhubungan dengan relasi, dengan sesama berdasarkan adat istiadat serta tata cara yg berlaku dilingkungan.
4. Aspek religius, bahwa seksualitas harus dipandang dari segi kepercayaan .
5. Aspek sosial, berkaitan dengan pembentukan kelompok menjadi salah satu bentuk korelasi sosial primer.

Sesuai uraian diatas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek sikap seks bebas yaitu aspek biologis, psikologis, moral, religius, dan aspek sosial.

PEMBAHASAN

- Pengertian seks bebas

Seks bebas merupakan kebiasaan melakukan seksual secara bebas dilakukan oleh mereka yang menentang atau merasa enggan jika diri mereka terikat dalam suatu pernikahan yang suci. Atau bisa dikatakan bahwa seks bebas adalah hubungan badan yang dilakukan tanpa adanya ikatan yang resmi menurut agama dan juga Negara.

- Pengertian edukasi seks

Edukasi seks merupakan informasi yang penting untuk diberikan kepada anak-anak sejak dini hingga remaja. Manfaat memberikan edukasi seks pada anak juga sangat banyak, yaitu kita dapat membekali anak-anak dengan informasi yang jelas dengan itu anak-anak tidak akan penasaran dan mencari tahu sendiri, edukasi seks juga dapat menghindarkan anak-anak dari pergaulan bebas, dan membuat anak-anak paham akan kesehatan reproduksi.

- Dampak kurangnya edukasi seks yang diberikan

Terbawa oleh pengaruh dari pergaulan bebas. Anak-anak yang menginjak usia remaja juga memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, yang takutnya akan mengakibatkan hal yang tidak diinginkan. Kurangnya pendidikan seks juga berdampak pada tingginya tingkat penularan Penyakit Menular Seksual (PMS) seperti HIV/AIDS. Meningkatnya data kehamilan diluar nikah. Dan maraknya kasus pemerkosaan, pelecehan, dll.

Adapula dampak dari segi psikologis ketika melakukan seks bebas, contohnya rasa bersalah dan menyesal, rasa takut jika hamil duluan, dan juga depresi,

- Hak orang tua dan masyarakat dalam memberikan edukasi seks
 1. Memberikan edukasi seks secara baik, benar, dan jelas
 2. Beri anak-anak buku penunjang tentang edukasi seks
 3. Beri anak pemahaman secara bertahap

KESIMPULAN

Beberapa remaja di Indonesia mendapatkan edukasi seks yang kurang. Sehingga beberapa diantara mereka hamil di luar nikah, mendapatkan penyakit menular seksual karena telah melakukan seks bebas, ada pula yang dijadikan objek pelecehan.

Yang bisa kita lakukan untuk setidaknya menurunkan kasus seperti itu para orang tua atau masyarakat semestinya lebih was-was terhadap kasus seperti itu, dengan cara memberikan pendidikan atau edukasi seks kepada anak-anak sejak dini hingga remaja. Dan juga orang tua

atau masyarakat bisa merekomendasikan anaknya untuk mengikuti kegiatan sosial agar setidaknya terhindar dari pergaulan bebas yang akan memicu ke tahap seks bebas.

DAFTAR PUSTAKA

Adlina, A. (2021, 06 14). Memberikan edukasi seks untuk anak & remaja. *Edukasi seks*, p. 1.
(<https://hellosehat.com/parenting/anak-6-sampai-9-tahun/perkembangan-anak/kemampuan-dasar-anak-masa-remaja/>)

Pentingnya pendidikan seksual untuk anak (<https://www.alodokter.com/pendidikan-seksual-untuk-anak>)

Suhaida, Siti, H. Jamaluddin Hos, and Ambo Upe. "PERGAULAN BEBAS DI KALANGAN PELAJAR (Studi Kasus Di Desa Masaloka Kecamatan Kepulauan Masaloka Raya Kabupaten Bomabana)." *Jurnal Neo Societal* 3.2 (2018).

Purnama, Yati. "Faktor Penyebab Seks Bebas Pada Remaja." *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia* 5.2 (2020): 156-163.

Mertia, Evidanika Nifa, Thulus Hidayat, and Istar Yuliadi. "Hubungan antara Pengetahuan Seksualitas dan Kualitas Komunikasi Orangtua dan Anak dengan Perilaku Seks Bebas pada Remaja Siswa-Siswi Man Gondangrejo Karangnyar." *Wacana* 3.2 (2011).

Sodik, M. A., & Nzilibili, S. M. M. (2017). The Role Of Health Promotion And Family Support With Attitude Of Couples Childbearing Age In Following Family Planning Program In Health. *Journal of Global Research in Public Health*, 2(2), 82-89.